

**INTERNALISASI NASIONALISME DALAM PELAYANAN PUBLIK MELALUI
KEBIASAAN MENDENGARKAN LAGU INDONESIA RAYA**

***INTERNALIZATION OF NATIONALISM IN PUBLIC SERVICE THROUGH THE HABIT OF
LISTENING TO THE SONG INDONESIA RAYA***

Boni Herya^{1*}, Ferima²

^{1,2}Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara

*Email Koresponden : zorabaubau@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kebiasaan mendengarkan lagu kebangsaan Indonesia Raya dapat diinternalisasi sebagai upaya membangun semangat nasionalisme dalam pelayanan publik.. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi pada lingkup Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara yang telah menerapkan kebiasaan mendengarkan lagu Indonesia Raya setiap pagi khususnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebiasaan mendengarkan lagu Indonesia Raya memiliki pengaruh positif dalam memperkuat nasionalisme pelayan publik. Lagu Indonesia Raya berfungsi sebagai media refleksi dan motivasi untuk terus mengedepankan kepentingan negara dan masyarakat dalam setiap tindakan pelayanan kepada masyarakat atau publik selain sebagai simbol identitas nasional.

Kata Kunci : Aparatur Sipil Negara, Lagu Indonesia Raya, *nasionalisme, pelayanan publik*

ABSTRACT

This study aims to examine how the habit of listening to the national anthem Indonesia Raya can be internalized as an effort to build a spirit of nationalism in public services. The method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation studies in the scope of the Southeast Sulawesi Provincial Transportation Agency which has implemented the habit of listening to the song Indonesia Raya every morning in particular. The results of the study indicate that the habit of listening to the song Indonesia Raya has a positive influence in strengthening the nationalism of public servants. The song Indonesia Raya functions as a medium of reflection and motivation to continue to prioritize the interests of the state and society in every act of service to the community or public in addition to being a symbol of national identity.

Keywords : State Civil Apparatus, Indonesian National Anthem, *nationalism, public service*

PENDAHULUAN

Pelayanan publik yang berkualitas harus mencerminkan integritas, kejujuran, dan rasa tanggung jawab yang tinggi, yang bersumber dari nilai-nilai moral dan kebangsaan yang dimiliki ASN (Abdullah, 2022; Saputra et al., 2023; Sembiring & Rohimah, 2021). Tanpa landasan nilai tersebut, pelayanan berisiko menjadi transaksional, tidak berpihak pada kepentingan masyarakat, dan mudah terpengaruh oleh kepentingan pribadi atau politik. Nilai moral seperti keadilan, empati, dan dedikasi terhadap negara menjadi fondasi bagi ASN untuk menjalankan tugas secara profesional (Daulay, 2022; Rahman & Assyahri, 2025). Oleh karena itu, penguatan karakter dan nasionalisme ASN harus menjadi bagian integral dari pembangunan birokrasi yang melayani dan berorientasi pada kepentingan rakyat.

Nasionalisme menjadi salah satu pilar penting dalam membentuk sikap dan etos kerja pelayan publik agar senantiasa mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau kelompok (Suharto & Sulasiah, 2022). Semangat nasionalisme yang harus tumbuh dalam setiap pribadi warga negara Indonesia juga sangat relevan dengan situasi nasional saat ini yang mengalami berbagai tantangan kebangsaan seperti polarisasi politik, penyebaran hoaks, penurunan kepercayaan publik terhadap lembaga negara dan lain sebagainya (Judijanto et al., 2024; Kusuma et al., 2024). Dalam konteks ASN, semangat nasionalisme diharapkan dapat mendorong semangat kerja yang bekerja untuk kepentingan bangsa dan negara, menjaga kedaulatan dan integritas NKRI, berkontribusi dalam mendorong pembangunan tanpa terpecah oleh perbedaan suku, agama, ras ataupun pandangan politik.

Lagu Indonesia Raya, sebagai lagu kebangsaan, mengandung semangat perjuangan, persatuan, dan cita-cita luhur bangsa (Irawansyah et al., 2025). Ketika dikumandangkan, lagu ini membangkitkan rasa emosional dan kebanggaan nasional, serta menyatukan seluruh elemen masyarakat tanpa memandang latar belakang. Lagu ini juga berperan sebagai pengingat terhadap sejarah perjuangan bangsa dan cita-cita luhur kemerdekaan yang dulu diperjuangkan dan dipertahankan dengan harta, darah dan nyawa oleh para pejuang dan pahlawan negeri ini. Dengan demikian, Indonesia Raya berfungsi sebagai alat pembentuk karakter dan identitas nasional yang kuat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Rapita et al., 2021).

Kebiasaan mendengarkan lagu ini, baik dalam upacara maupun dalam rutinitas kerja seperti apel pagi, diyakini dapat membangkitkan semangat nasionalisme serta menjadi pengingat terhadap tugas dan tanggung jawab sebagai warga negara yang baik termasuk menjadi seorang abdi negara (Della & Najicha, 2022; Yati et al., 2021). Hal itu juga dijelaskan oleh (Setiarsih, 2016) yang meyakini dengan membiasakan masyarakat Indonesia menyanyikan lagu kebangsaan, seseorang tidak hanya memperkuat pemahaman terhadap identitas nasional, tetapi juga turut menjaga kelestarian warisan budaya bangsa serta menumbuhkan sikap disiplin dan rasa cinta tanah air yang berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Lebih dari sekadar simbol negara, Indonesia Raya mengandung pesan moral yang kuat tentang pengabdian kepada tanah air (Irawansyah et al., 2025). Ketika ASN mendengarkan lagu ini secara rutin dan dengan penghayatan, secara tidak langsung mereka membentuk ikatan emosional dengan bangsa dan negara. Ikatan ini penting untuk mendorong motivasi intrinsik dalam memberikan pelayanan terbaik. Lagu

kebangsaan dapat berfungsi sebagai penyemangat spiritual yang membangkitkan rasa bangga terhadap identitas nasional, memperkuat komitmen terhadap sumpah jabatan, dan mendorong perilaku etis dalam bekerja.

Dalam praktiknya, pelayan publik yang memiliki semangat nasionalisme cenderung lebih jujur, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat (Bisri & Asmoro, 2019). Mereka melihat pekerjaannya bukan sekadar rutinitas birokrasi, tetapi sebagai bentuk kontribusi nyata kepada negara.

Hal itu juga dimaknai dalam Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara dengan adanya Surat Edaran Gubernur Sulawesi Tenggara Nomor 100.3.4.1/6/2025 yang menginstruksikan pemutaran lagu kebangsaan setiap hari kerja pada pukul 10.00 WITA dan/atau 16.00 WITA. Surat Edaran ini mengacu pada Pasal 59 Ayat (2) huruf a Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan yang menyatakan bahwa

Lagu kebangsaan dapat diperdengarkan dan / atau dinyanyikan : sebagai pernyataan rasa kebangsaan.

Salah satu instansi publik yang rutin melaksanakan kegiatan pemutaran Lagu Kebangsaan Indonesia Raya adalah Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara dengan seluruh Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pelabuhan Penyeberangan dan Sarprashub LLAJ. Komitmen untuk penegakan aturan ini adalah bagian dari kecintaan terhadap tanah air dan pembentukan identitas nasional bagi seluruh pegawai serta mendorong semangat bekerja keras, tanggap dan cerdas dalam ikut berkontribusi dalam pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah.

Oleh karena itu, penting bagi instansi pemerintah untuk tidak hanya menjalankan pemutaran lagu Indonesia Raya secara formal, tetapi juga membangun pemahaman mendalam mengenai makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini berupaya mengkaji semangat nasionalisme dalam melayani publik dengan adanya kebiasaan dalam mendengarkan lagu Indonesia Raya dalam lingkup Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara.

KAJIAN PUSTAKA

NASIONALISME DALAM PELAYANAN PUBLIK

Secara konseptual, nasionalisme dapat dipahami sebagai suatu pandangan yang meyakini bahwa setiap individu harus menempatkan kesetiaan tertingginya kepada negara bangsa (nation-state). Selain itu, nasionalisme juga mencerminkan sikap mental dan perilaku, baik pada tingkat individu maupun masyarakat, yang menunjukkan loyalitas dan dedikasi yang besar terhadap bangsa dan negaranya (Mustari, 2014).

Nasionalisme memegang peran penting dalam menjaga keberlangsungan suatu negara, karena dapat menumbuhkan semangat persatuan, kesatuan, serta jiwa patriotik terhadap bangsa (Wiyani, 2013). Dalam konteks globalisasi dan keragaman budaya, nasionalisme berfungsi sebagai perekat sosial yang mempersatukan masyarakat meskipun berbeda suku, agama, atau golongan. Dengan demikian, nasionalisme yang sehat tidak hanya menciptakan persatuan, tetapi juga menjadi landasan bagi kemandirian dan kemajuan bangsa di tengah persaingan global.

Nasionalisme dalam pelayanan publik memiliki peran penting dalam membentuk karakter aparatur sipil negara (ASN) yang profesional dan berintegritas. Semangat nasionalisme mendorong mereka untuk menjaga profesionalisme dan integritas dalam menjalankan pelayanan, sekaligus menumbuhkan rasa pengabdian yang tulus kepada bangsa dan negara.

Nasionalisme mendorong ASN untuk mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau kelompok (Ramadian et al., 2021). Ketika ASN memiliki rasa cinta tanah air yang kuat, mereka lebih cenderung bekerja dengan dedikasi tinggi, transparansi, dan pelayanan yang adil kepada masyarakat.

Nasionalisme juga memperkuat komitmen terhadap tugas dan tanggung jawab sebagai abdi negara, yang tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan administratif, tetapi juga pada nilai-nilai moral seperti kejujuran, kesetaraan, dan keadilan sosial. Dalam praktiknya, nasionalisme ini diharapkan dapat mengurangi potensi korupsi, meningkatkan rasa kebersamaan, serta memupuk rasa saling menghargai di antara sesama pegawai negeri (ASN) (Sembiring & Rohimah, 2021).

Dengan menginternalisasi nilai-nilai nasionalisme, ASN tidak hanya melihat tugasnya sebagai pekerjaan administratif semata, tetapi sebagai pengabdian untuk kemajuan bangsa. Semangat kebangsaan yang terkandung dalam nasionalisme dapat mendorong ASN untuk melayani masyarakat dengan penuh tanggung jawab, profesionalisme, dan keadilan. Hal ini berkontribusi pada terciptanya pelayanan publik yang lebih efisien, efektif, dan tepat sasaran. Ketika ASN memiliki rasa kebanggaan terhadap negara, mereka lebih berkomitmen untuk berinovasi dan memberikan solusi atas permasalahan sosial (Daulay, 2022). Secara keseluruhan, penerapan nilai-nilai nasionalisme dalam pelayanan publik akan berujung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, mengurangi ketimpangan, dan memperkuat rasa persatuan di tengah keberagaman.

PERAN SIMBOL NEGARA DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS NASIONAL

Simbologi negara memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan identitas nasional, karena simbol-simbol ini mencerminkan nilai, sejarah, dan jati diri suatu bangsa. Di Indonesia, simbol-simbol seperti bendera merah putih, lagu kebangsaan Indonesia Raya, serta Garuda Pancasila, berfungsi tidak hanya sebagai tanda pengenal negara, tetapi juga sebagai alat pemersatu yang mengingatkan rakyat akan nilai-nilai kebangsaan dan perjuangan para pahlawan.

Pada dasarnya, identitas nasional mencerminkan nilai-nilai budaya yang hidup dan berkembang dalam berbagai dimensi kehidupan, dengan karakteristik unik yang membedakannya dari bangsa lain (Monteiro, 2015). Oleh karena itu, identitas nasional merujuk pada ciri khas yang berasal dari nilai-nilai budaya suatu bangsa, sehingga terdapat keterkaitan yang kuat antara identitas nasional dan kebudayaan nasional.

Simbol negara menjadi wadah untuk menginternalisasi nilai-nilai luhur yang tercermin dalam setiap elemen budaya dan sejarah bangsa. Lagu Indonesia Raya, misalnya, mengandung semangat persatuan dan cita-cita luhur bangsa Indonesia, yang melintasi perbedaan suku, agama, dan budaya. Setiap kali lagu tersebut dikumandangkan, rakyat Indonesia diajak untuk menyadari pentingnya menjaga keutuhan bangsa serta menumbuhkan rasa bangga terhadap tanah air.

Selain itu, simbol negara juga berfungsi sebagai alat pembentuk kesadaran kolektif (Antari, 2019). Melalui simbol-simbol ini, individu dapat merasakan bagian dari identitas nasional yang lebih besar, yang menghubungkan mereka dengan sejarah dan masa depan bangsa. Dalam dunia yang semakin global ini, simbol negara berperan vital dalam mempertahankan kedaulatan dan kebanggaan nasional. Dengan adanya simbol negara yang kuat, rasa kebersamaan dan persatuan semakin kokoh, mendorong masyarakat untuk bersama-sama membangun negara menuju kemajuan dan kesejahteraan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pemilihan subjek penelitian sebagai informan dilakukan melalui purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria khusus. Kriteria tersebut menetapkan bahwa informan harus mampu memberikan data yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Dalam studi ini, subjek yang terpilih meliputi: (1) Kepala Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara, (2) Kasubag Umum dan Kepegawaian Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara dan (3) Staf Dinas Perhubungan khususnya di Layanan Publik (Pelabuhan dan Terminal) sebanyak 5 orang.

Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sementara itu, analisis data mengacu pada model analisis Miles, Huberman, dan Saldana guna memastikan pemeriksaan data yang sistematis dan mendalam.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

INTERNALISASI NILAI NASIONALISME PADA ASN DINAS PERHUBUNGAN PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Nasionalisme adalah sebuah ideologi yang menempatkan kesetiaan tertinggi setiap individu kepada negara-bangsa (nation-state) (Armawi, 2020; Darsono, 2022). Secara lebih luas, konsep ini juga mencerminkan sikap mental dan pola perilaku, baik pada tingkat individu maupun kolektif, yang menunjukkan dedikasi dan loyalitas mendalam terhadap bangsa dan tanah air (Arifin et al., 2023).

Nasionalisme sangat diperlukan dalam kelangsungan suatu negara, dengan harapan memunculkan rasa persatuan didalam negara tersebut (Ratih & Najicha, 2021; Saskia, 2023). Dalam konteks modern, di tengah arus globalisasi dan tantangan multikulturalisme, nasionalisme berfungsi sebagai perekat sosial yang mampu menyatukan berbagai kelompok masyarakat dengan latar belakang berbeda. Tanpa semangat kebangsaan yang kuat, sebuah negara rentan terhadap disintegrasi sosial, konflik horizontal, atau bahkan ancaman intervensi asing.

Pertama, nasionalisme menciptakan *shared identity* (identitas bersama) yang melampaui perbedaan suku, agama, atau golongan. Contoh konkret dapat dilihat pada negara-negara pascakolonial seperti Indonesia, di mana nasionalisme menjadi pondasi untuk mempertahankan persatuan meski memiliki keragaman etnis dan budaya yang sangat kompleks.

Kedua, rasa nasionalisme yang tinggi mendorong partisipasi aktif warga negara dalam pembangunan, mulai dari kesediaan membayar pajak hingga kesiapan membela

kedaulatan negara. Sikap itu dipandang sebagai bentuk tanggung jawab kolektif kepada negara dan bukan sebagai suatu beban yang dirasakan.

Namun, nasionalisme harus dikelola secara inklusif dan tidak boleh berubah menjadi sempit (chauvinistik). Sejarah menunjukkan bahwa nasionalisme ekstrem justru dapat memicu konflik, seperti yang terjadi dalam Perang Dunia II. Oleh karena itu, pendidikan kebangsaan yang menekankan nilai-nilai toleransi dan Bhinneka Tunggal Ika menjadi krusial untuk menumbuhkan nasionalisme yang sehat.

Pentingnya menjaga semangat nasionalisme di kalangan ASN khususnya pada instansi pelayanan publik seperti Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara sangat disadari oleh Kepala Dinas beserta jajaran.



Gambar 1. Penerapan Mendengarkan Lagu Indonesia Raya di UPTD Pelabuhan Penyeberangan Baubau-Waara

Sumber : Data Primer (2025)

Penerapan dan implementasi dari Surat Edaran Gubernur Sulawesi Tenggara secara rutin dilaksanakan setiap hari kerja di Jam 10 Pagi dan Jam 4 Sore untuk mendorong peningkatan kecintaan ASN terhadap bangsa dan negara dan menjadi contoh yang baik bagi masyarakat di tengah semakin mudarnya semangat kebangsaan, rasa cinta tanah air dan nasionalisme pada negeri ini.

DAMPAK YANG DIHARAPKAN DARI SEMANGAT NASIONALISME PADA ASN DINAS PERHUBUNGAN PROVINSI SULAWESI TENGGARA PADA PEKERJAAN

Semangat nasionalisme di kalangan Aparatur Sipil Negara (ASN) Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara diharapkan memberikan dampak transformatif terhadap kinerja dan pelayanan publik. Dalam konteks sektor transportasi yang menjadi urat nadi perekonomian dan konektivitas wilayah di Provinsi Sulawesi Tenggara, semangat dan nilai nasionalisme dapat menjadi *driving force* yang mengoptimalkan peran strategis yang dimiliki.

Pertama, nasionalisme akan mendorong integritas dan etos kerja yang tinggi.

ASN yang memiliki kesadaran kebangsaan akan cenderung menolak praktik korupsi dalam proyek infrastruktur transportasi, mengingat mereka menyadari bahwa setiap kebocoran dana berarti pengorbanan terhadap kualitas pelayanan publik. Seharusnya ASN yang memahami bahwa semangat nasionalisme dan terimplikasi dalam penerapan pekerjaan sehari-hari diharapkan menjadi duta anti korupsi yang benar-benar bisa menjadi teladan bagi masyarakat luas.

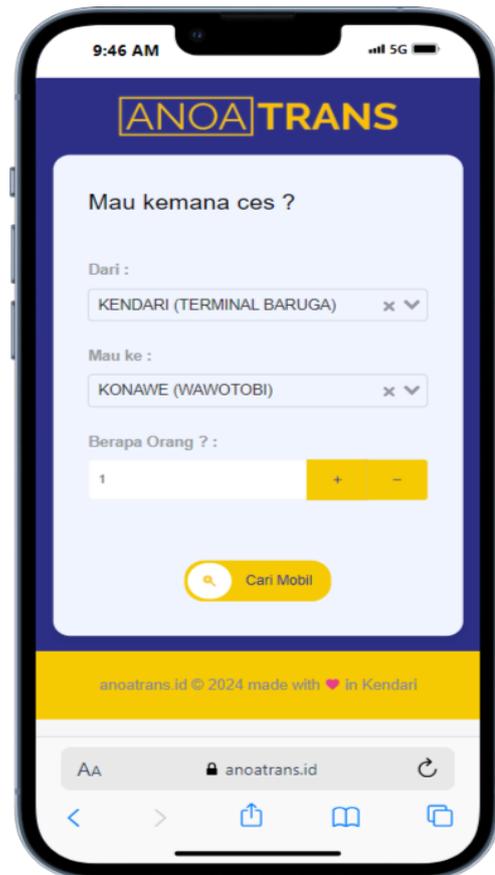
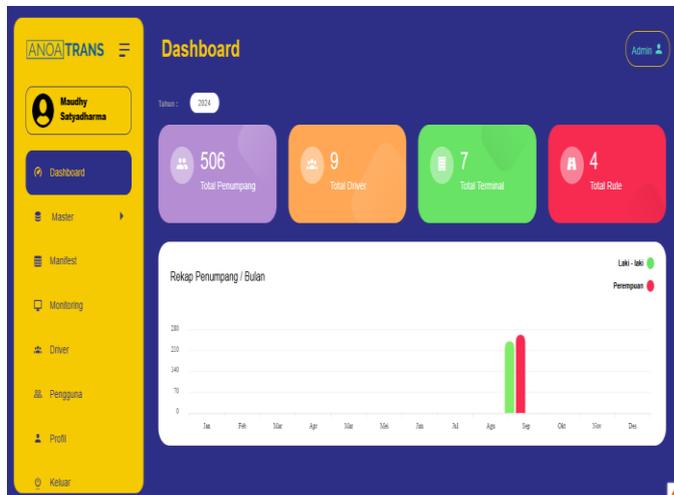
Kedua, semangat nasionalisme akan meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. ASN akan lebih tulus dalam melayani masyarakat karena memandangnya sebagai bagian dari pengabdian kepada bangsa, bukan sekadar kewajiban birokratis. Semangat itu diharapkan sesuai dengan transformasi paradigma saat ini dari *birokrat-oriented* menjadi *citizen-centered service*. Bentuk semangat nasionalisme dalam pelayanan dapat diimplementasikan pada pelayanan humanis dan transparan dalam dalam penerbitan izin angkutan atau pengawasan keselamatan transportasi laut yang menjadi vital di provinsi Sulawesi Tenggara yang berbasis kepulauan.



Gambar 2. Salah Satu Pelayanan yang Dilakukan Oleh Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara dalam Masa Mudik 2025

Sumber : Dishub Sultra (2025)

Ketiga, nasionalisme mendorong inovasi berbasis kearifan lokal (*local wisdom*). ASN akan lebih kreatif dalam mengembangkan solusi transportasi yang sesuai karakteristik geografis Sulawesi Tenggara, seperti optimalisasi transportasi laut antar-pulau dengan memanfaatkan kearifan lokal masyarakat Provinsi Sulawesi Tenggara ataupun mendorong optimalisasi sektor transportasi darat yang dikombinasikan dengan digitalisasi yang mendorong kemajuan dan efisiensi dalam pelayanan transportasi yang jauh lebih baik.



Gambar 3. Aplikasi Anoa Trans
 Sumber : (Satyadharma, 2024)

KESIMPULAN

Kebiasaan mendengarkan lagu Indonesia Raya memiliki pengaruh positif dalam memperkuat nasionalisme pelayan publik. Lagu Indonesia Raya berfungsi sebagai media refleksi dan motivasi untuk terus mengedepankan kepentingan negara dan masyarakat dalam setiap tindakan pelayanan kepada masyarakat atau publik selain sebagai simbol identitas nasional.

Oleh karena itu, disarankan agar pemutaran dan penghayatan lagu kebangsaan menjadi bagian dari budaya kerja di lingkungan pemerintahan yang terus dilaksanakan sehingga kebiasaan itu akan berimplikasi pada semangat kerja dan kinerja ASN yang mengikuti perubahan dan pergeseran pelayanan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, E. (2022). *ASN Berakhlak Bangga Melayani Bangsa*. Deepublish.
- Antari, L. P. S. (2019). Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional Indonesia. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 8(1), 92–108.
- Arifin, M., Satyadharma, M., Putera, Z., & Mahdar, M. (2023). Analisis Pesan Nasionalisme dan Semangat Kebangsaan Dalam Perspektif Media Online Lokal. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(2), 71–77.
- Armawi, A. (2020). *Nasionalisme Dalam Dinamika Ketahanan Nasional*. UGM Press.
- Bisri, M. H., & Asmoro, B. T. (2019). Etika Pelayanan Publik di Indonesia. *Journal of*

- Governance Innovation*, 1(1), 59–76.
- Darsono, D. (2022). Pembangunan Nasionalisme Indonesia di Tengah Kekuatan Keragaman Budaya: Kasus Menguatnya Nasionalisme Papua Dalam Perspektif Multikulturalisme. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 2(1), 56–79.
- Daulay, H. A. (2022). *Cinta Tanah Air Perspektif Kepegawaian*. Penerbit Adab.
- Della, K., & Najicha, F. U. (2022). Eksistensi Lagu Nasional di Era Globalisasi Sebagai Pembentuk Nasionalisme Siswa SDN 1 Kendal. *Jurnal Studi Masyarakat Dan Pendidikan*, 5(2), 57–64.
- Irawansyah, B., Sugiarto, B. L. P. D., Lutfiah, I. A., & Ertanti, D. W. (2025). Implementasi Karakter Nasionalisme Peserta Didik Melalui Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional di Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 156–164.
- Judijanto, L., Mawara, R. E., Winarto, B. R., Subakdi, S., Irawatie, A., Ikhwanudin, I., & Dameria, M. (2024). *Pancasila: Dasar Negara dan Panduan Hidup Berbangsa*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kusuma, K. C. D., Hermanto, K. L. P. D. I. D., ST, M., MT, I., Rudiawan, L. T. P. D. I. B., Amiruddin, M., & Han, M. (2024). *Manajemen Bela Negara: Konsep dan Tata Kelola Bela Negara Menuju Indonesia Emas*. Indonesia Emas Group.
- Monteiro, J. M. (2015). *Pendidikan Kewarganegaraan: Perjuangan Membentuk Karakter Bangsa* (1st ed.). Deepublish.
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Rahman, D. Y., & Assyahri, W. (2025). Kualitas Pelayanan Birokrasi di Indonesia Dalam Etika Administrasi Publik. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 21–42.
- Ramadian, A., Mohamad Rizan, M. M., & Suhud, U. (2021). *Manajemen Strategi Pengembangan Aparatur Negara*. Ahlimedia Book.
- Rapita, D. D., Ambarwati, M. T., & Yuniastuti, Y. (2021). Habitiasi Menyanyikan Lagu Kebangsaan Pra Pembelajaran Sebagai Upaya Pembinaan Karakter Nasionalisme. *Maharsi: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sosiologi*, 3(1), 28–41.
- Ratih, L. D., & Najicha, F. U. (2021). Wawasan Nusantara Sebagai Upaya Membangun Rasa dan Sikap Nasionalisme Warga Negara: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 59–64.
- Saputra, Y. J., Satyadharma, M., Susanti, N., & Asis, P. H. (2023). Etika Petugas Perizinan Pada Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 7(2), 561–573.
- Saskia, S. I. (2023). Analisis Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Sikap Nasionalisme Warga Negara. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 1(1), 6–10.
- Satyadharma, M. (2024). *Strategi Penyelenggaraan Transportasi Darat Berbasis Internet of things (IoT) dalam Mendukung Transportasi Berkelanjutan di Provinsi Sulawesi Tenggara*. Universitas Halu Oleo.
- Sembiring, I. H. R. U., & Rohimah, I. (2021). *Membangun Karakter Berwawasan Kebangsaan*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Setiarsih, A. (2016). Identitas Nasional, Kearifan Lokal, Pendidikan Multikultural. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*, 1, 4.
- Suharto, Y., & Sulasiah, F. (2022). *Menjadi ASN Ber-Karakter Dalam Bingkai Aneka*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).

- Wiyani, N. A. (2013). *Konsep, Praktik dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Ar-Ruzz Media.
- Yati, N., Sofyan, F. S., & Syalendra, N. P. (2021). Peran Guru Membiasakan Menyanyikan Lagu Nasional Sebagai Pembentukan Nasionalisme Siswa. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 28–33.